MENINGKATKAN KEMAMPUAN SAINS MELALUI PENGGUNAAN VIDEO PERCOBAAN CAMPUR WARNA PADA ANAK KELOMPOK A TK KUNTUM KENCANA KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

JURNAL PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi PG-PAUD

Oleh :

NOVA MAHRATU ZAIDA

NPM : 11.1.01.11.0098

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SAINS MELALUI PENGGUNAAN VIDEO PERCOBAAN CAMPUR WARNA PADA ANAK KELOMPOK A TK KUNTUM KENCANA KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

NOVA MAHRATU ZAIDA

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri.
Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Telp (0354) 776706 Kediri 64122

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini sangat membutuhkan sumber belajar yaitu video percobaan campur warna. Penelitian ini memiliki permasalahan yaitu apakah video percobaan campur warna dapat meningkatkan kemampuan sains pada anak kelompok A dari permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif melalui penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Aspek yang diteliti pada siklus ini adalah (1) setelah selesai melihat video percobaan pencampuran warna, anak mampu bercerita tentang video pencampuran warna dengan berani dan tepat melebihi program guru (2) setelah selesai melihat video percobaan pencampuran warna, anak mampu bercerita tentang video pencampuran warna dengan berani dan tepat tanpa bantuan guru, (3) setelah selesai melihat video percobaan pencampuran warna, anak mampu bercerita tentang video pencampuran warna dengan berani dan tepat dengan bantuan guru.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I terdapat hasil yang menunjukkan bahwa sebanyak 40% dari 20 anak yang telah memenuhi kriteria ketuntasan, kemudian pada siklus II hasil yang di dapat meningkat menjadi 60% anak yang telah memenuhi kriteria ketuntasan, sedangkan pada siklus III terdapat hasil yang menyatakan bahwa sebanyak 85% anak yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.

Berdasarkan analisis hasil penilaian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat peningkatan prosentase ketuntasan belajar anak mulai dari siklus 1, II dan III. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian yang berbunyi melalui penggunaan video pencapuran warna dapat meningkatkan kemampuan sains pada anak kelompok A TK Kuntum Kencana Kota Kediri, diterima.

Kata kunci: Kemampuan Sains, video percobaan campur warna.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan anak karena merupakan pondasi dasar dalam kepribadian anak. Anak yang berusia 0-6 tahun memiliki masa perkembangan kecerdasan yang sangat pesat sehingga masa ini disebut *golden age* (masa emas). Masa ini merupakan masa dasar pertama dalam mengembangkan berbagai kegiatan dalam rangka pengembangan potensi anak sejak usia dini.pendidikan taman kanak-kanak (TK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal untuk anak sebelum memasuki kejenjang pendidikan selanjutnya. Lembaga ini dianggap penting untuk mengembangkan potensi anak secara optimal. Potensi yang tidak kalah pentingnya bagi perkembangan kecerdasan anak yaitu perkembangan kemampuan Sains.Kehidupan anak tidak bisa lepas dari sains, kreativitas dan aktivitas sosial. Oleh sebab itu, guru hendanya dapat menstimulasi anak dengan berbagai kegiatan yang terkait dengan sains. Untuk seorang guru perlu mempelajari konsep-konsep keilmuan dan cara pengajarannya.

Menurut Piaget membagi 4 tingkat perkembangan kemampuan otak untuk berfikir mengembangkan pengetahuan (Kognitif), yaitu tahapan sensori motorik, pra-operasional kongkrit, dan operasional formal. Anak taman kanak-kanak berada pada tahapan pra-operasional (2-7 tahun).

Salah satu kemampuan kognitif yang perlu dikembangkan adalah kemampuan sains, karena kemampuan sains ini akan membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang diharapkan dan sains membiasakan anak-anak mengikuti tahap-tahap eksperimen dan tak boleh menyembunyikan suatu kegagalan. Artinya, sains dapat melatih mental positif, berpikir logis, dan urut *(sistematis).* Menurut Conant (dalam Nugraha, 2005:3) sains adalah suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama yang lain, yang tumbuh sebagai hasil serangkaian percobaan dan pengamatan serta dapat diamati dan diuji lebih lanjut.Perkembangan sains pada anak usia dini berkembang sangat pesat,hal ini dapat dikembangkan dengan menerapkan pentingnya pembelajaran sains sejak dini melalui percobaan campur warna.

Adapun tujuan pembelajaran sains anak usia dini melalui campur warna adalah untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai ilmiah pada anak, rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, Membantu menumbuhkan minat pada anak usia dini untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian dilingkungan sekitar serta agar anak-anak mendapatkan pengetahuan dan informasi ilmiah (yang lebih dipercaya dan baik).

Adapun penyebab belum berkembangnya kemampuan sains pada anak kelompok A di TK Kuntum Kencana Kota Kediri tahun pelajran 2014/2015 adalah dikarenakan fasilitas untuk meningkatkan kemampuan sains di lembaga pendidikan tersebut masih kurang serta dalam penggunaan metode dan media ini anak lebih cepat bosan, sehingga pembelajaran yang diberikan guru masih kurang bervariasi dan monoton serta membuat anak

merasa kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Disamping itu untuk menjawab dan mengungkapkan permasalahan serta hambatan yang ditemui dilapangan maka guru selaku peneliti bermaksud memecahkan masalah tersebut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan kemampuan Sains Melalui Penggunaan Video Percobaan Campur Warna Pada Kelompok A TK Kuntum KencanaKota Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015".

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Kognitif Sains

a. Pengertian Kognitif Sains

Menurut Sujiono, dkk (2006:3.3) kemampuan kognitif merupakan suatu yang fundamental dan yang membimbing tingkah laku anak terletak pada pemahaman bagaimana pengetahuan tersebut terstruktur dalam berbagai aspeknya. Piaget sendiri mengemukakan bahwa perkembangan kognitif bukan hanya hasil kematangan organisme, bukan pula pengaruh lingkungan saja, melainkan interaksi antara keduanya. Dalam pandangan ini organism aktif mengadakan hubungan dengan lingkungan. Perbuatan atau lebih jelas lagi penyesuaian terhadap objek-objek yang ada di lingkungannya, yang merupakan proses interaksi yang dinamis.

b. Pentingnya kemampuan kognitif

Menurut Sujiono (2006:1.22) pada dasarnya pengembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui pancaindranya sehingga dengan pengetahuan yang didapatnya tersebut anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Pentingnya pengembangan kognitif agar anak mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya sehingga pada akhirnya ia akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri.

2. Kajian Tentang campur warna

a. Pengertian Campur Warna

Mencampur warna adalah hasil pencampuran 2-3 warna dasar menjadi warna-warna baru.Warna pokok (warna primer) adalah warna yang dapt berdiri sendiri dan bukan merupakan hasil pencampuran dengan warna lain. Sementara itu warna yang berasal dari pencampuran antara dua warna pokok disebut warna sekunder.Warna pokok terdiri dari warna merah, kuning dan biru.Warna sekunder adalah warna huiau, jingga dan ungu.Warna hijau dihasilkan dari campuran warna biru dan kuning, sedangkan warna ungu dihasilkan dari pencampuran warna merah dan biru.Hal diatas berkaitan dengan teori Brewster (dalam Nugraha 2005:143).

b. Fungsi Warna

1. Warna pada saat ini sudah tidak dapat dipisahkan dari lingkungan manusia,warna sangat penting bagi kehidupan karena warna merupakan nama untuk semua pengindraan yang bertasal dari aktivitas retina mata, jika cahaya mengenai retina mekanisme syaraf mata menanggapi, salah satunya memberi sinyal warna. Jadi fungsi dari warna adalah untuk merangsang sebuah pengindraan mata sehingga seseorang dapat melihat segala hal

yang terdapat unsur warnanya.(dalam Nugraha 2005:39).

3. Media Pembelajaran "Penggunaan Video"

a. Pengertian Media Pembelajaran

Course (2008), mengatakan bahwa Kata media berasal dari bahasa latin*"medius"* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad, 2011:3). Menurut Gerlach dan ely yang dikutip oleh Azhar arsyad (2011), media apabiladipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atu sikap.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Beberapa fungsi media pembelajaran dalam pengembangan kognitif anatra lain:

1. Merangsang anak melakukan kegiatan, pikiran, perasaan, perhatian dan minat
2. Bereksperimen
3. Sebagai saran untuk menyelidiki atau meneliti
4. Sebagai alat bantu
5. Alat peraga untuk memperjelas sesuatu
6. Mengembangkan imajinasi anak
7. Melatih kepekaan pikir

B. Kajian Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ratna Hidayati, dan dilaksanakan pada bulan mei-nopember 2013. Peneliti tersebut berjudul Meningkatkan kemampuan sains dalam percobaan campur warna melalui media video pada kelompok A TK Kuntum Kencana Kota Kediri Tahun 2012/2013.

C. Kerangka Berpikir

Peran media dalam pembelajaran anak usia dini sangat penting. Media adalah sebagai saluran penyampai pesan dari guru kepada anak didik agar pesan/informasi tersebut dapat diterima atau diserap anakdengan baik. Melihat kegunaan dan keuntungan yang dimiliki oleh media videopada kegiatan pembelajaran, maka media video merupakan salah satu media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan sains dalam campur warna pada anak usia dini.

III. METODE PENELITIAN

A. Subjek Dan Setting Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu di TK Kuntum Kencana Kota Kediri.Berdasarkan hasil penilaian tersebut maka peneliti memilih subjek penelitian pada anak kelompok A yang berjumlah 20, yang terdiri dari jumlah anak laki-laki sebanyak 9 anak dan jumlah perempuan sebanyak 11 anak.

Berdasarkan hasil penilaian yang ada pada RKH menunjukkan bahwa sebanyak 8 anak dapat dengan cukup baik dan mendapat bintang 2, sedangkan 12 anak mendapat bintang 1.

B. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan Penelitian

   Pada tahapan perencanaan penelitian ini kegiatan perancangan untuk memecahkan masalah (Ali, 2008: 97).

2. Pelaksanaan Tindakan

   Pada tahap ini merupakan tahap pelaksanaan dari perencanaan yang sudah dibuat, yaitu RKM dan RKH dengan

melukis menggunakan media pasir warna. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai peneliti sekaligus bertindak sebagai pengamat.

3. Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran terjadi bersamaan waktunya dengan pelaksanaan tindakan. Obyek yang di amati adalah peristiwa-peristiwa yang menjadi indikator keberhasilan dan ketidak berhasilan seperti yang dituangkan dalam rencana tindakan.

4. Refleksi

Melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajran pada siklus ketiga, kemudian menganalisis dan membuat kesimpulan tentang keberhasilan penggunaan media video dalam mengembangkan kemampuan kognitif dalam meningkatkan kemampuan sains.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrument dalam pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan baik yang berhubungan dengan studi literatur maupun data yang dihasilkan dari data empiris (berdasarkan pengalaman). Dalam studi litertur penulis menelaah buku-buku karya tulis, karya ilmiah maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan san alat utama bagi praktek penelitian lapangan. Maka untuk memperoleh data empiris peneliti menggunakan beberapa metode. , yaitu :

1. Unjuk kerja
2. Dokumentasi
3. Teknik skoring.

D. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Tahap ini berlangsung dari awal hingga akhir penelitian. Nasution (2003 : 138) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif analaisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun kelapangan, selama berlangsungnya penelitian, terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai keseluruhan yang diperoleh anak yang dinyatakan dengan menggunakan rumus dari Sujiono (2009:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \quad X\ 100\ \%$$

Keterangan :

P = Persentase aktivitas

F = Frekuensi aktivitas yang dilakukan anak

N = Jumlah anak dalam satu kelas

E. Rencana Jadual Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Februari dengan jadwal sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang dihadapi tentang perkembangan motorik halus anak, kemudian dijadikan rumusan masalah untuk diteliti.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelasanaan merupakan kegiiatan inti dari suatu penelitian. Karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahan paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk penelitian tindakan kelas, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan penelitian tindakan kelas yang berlaku di Universitas Nusantara PGRI Kediri.

IV. LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Setting Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus, setiap siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus I, siklus II, siklus III, jumlah murid yang hadir sebanyak 20 anak. Yang erdiri dari 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Siswa yang hadir dalam keadaan siap menerima kegiatan pembelajaran.

Melihat dari permasalahan dalam pembelajaran kemampuan sains sebelum penelitian ini dilaksanakan yaitu tidak jarang sebagai guru taman kanak-kanak dalam pembeljaran ini kurang menarik dan menyenangkan siswa. Guru ini biasanya mengajarkan kemampuan sains dalam kegiatan campur warna dengan menggunakan crayon, karena anak-anak sudah tidak asing lagi dengan crayon dan hampir setiap hari anak-anak menggunakan media crayon tersebut maka anak-anak merasa bosan dan tidak menarik lagi bagi anak.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Kondisi Pra siklus

Pada kondisi sebelum dilakuakn tindakan, kemampuan sains anak khususnya dalam percobaan campur ewarna pada anak klompok A TK Kuntum Kencana Kota Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015 masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada saat mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan percobaan campur warna dimana lebih sering pembelajaran kurang bervariasi dan terkesan monoton. Sehinggan anak bosan, lebih suka bermain sendiri dan kurang antusias saat guru memberi pelajaran yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan sains dalam percobaan campur warna.

prosentase anak yang mendapatkan bintang satu (★) sebesar50% atau sebanyak 10 anak, prosentasi anak yang mendapatkan bintang dua (★★) sebesar 25% atau sebanyak 5 anak, sedangkan prosentase anak yang mendapatkan bintang tiga (★★★) sebesar25% atau sebanyak 5 anak dan masih belum terdapat anak yang mendapatkan bintang empat.

2. Pelaksanaan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

1) Membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam satu kali pertemuan bersama kolaborator yang meliputi:
   a) Rencana Kegiatan Mingguan (RKM).

b) Rencana Kegiatan Harian (RKH).

2) Menetapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini menggunakan video percobaan campur warna.
3) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak didik, aktivitas guru, dan kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penelitian siklus I, peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas peneliti adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RKH dan mengamati, menilai dan mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan anak. Adapun proses pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.

Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, 9 februari 2015 dengan tema Alam Semesta dengan Subtema Gejala Alam. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada pertemuan pertama sebanyak 20 anak.

c. Tahap Observasi

Tahap Observasi dilakukan oleh peneliti beserta kolaborator yaitu guru selama penelitian berlangsung. Observasi pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan menggunakan instrumen observasi guru.

d. Tahap Refleksi

Pelaksanaan refleksi dilakukan peneliti bersama kolaborator yaitu guru dengan melihat perbandinganj antara data sebelum tindakan dilakukan dan data setelah dilakukan tindakan pada siklus I. Peningkatan kemampuan sains anak pada sikuls I dapat diketahui dengan cara perbandingan perolehan prosentase kemampuan anak sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan.

3. Pelaksanaan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

1) Membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam dua kali pertemuan bersama kolaborator yang meliputi:

a) Rencana Kegiatan Mingguan (RKM).
b) Rencana Kegiatan Harian (RKH).

2) Mengganti posisi duduk dari duduk menggunakan meja dan kursi dengan duduk berjejer di lantai.
3) Menetapkan bahwa dalam kegiatan percobaan campur warna pembelajrannya menggunakan video percobaan campur warna.
4) Membuat lembar observasi unmtuk mengamati aktivitas anak didik, aktivitas guru dan kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Dalam pelaksanaan siklus II peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai dan mendokumentasi semua kegiatan yang dilakukan anak dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RKH yang disusun oleh peneliti dan telah didiskusikan sebelumnya.

Kegiatan pembelajaran dilaksankan pada hari senin, 16 februari 2015 dengan tema Alam Semesta dengan sub tema Gejala Alam. Jumlah anak yang mengikuti pemebelajaran sebanyak 20 anak. Dalam pelaksanaan tindakan ini sama dengan siklus I, yaitu terdiri dari 3 kegiatan: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan oleh peneliti beserta kolaborator yaitu guru selam penelitian berlangsung. Observasi pelaksanaan tindakan pada

siklus II dengan menggunakan instrumen observasi kemampuan sains guru.

d. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan refleksi dilakukan peneliti bersama kolaborator yaitu guru dengan melihat perbandingan anatara data pada siklus I dan siklus II. Peningkatan kemampuan sains anak pada siklus II dapat diketahui dengan cara membandingkan perolehan prosentase kemampuan anak sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan.

4. Pelaksanaan Siklus III

a. Tahap Perencanaan

1) Membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakaukan dalam dua kali pertemuan bersama kolaborator yang meliputi:
2) Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)
3) Rencana Kegiatan Harian (RKH)
4) Posisi duduk berjejer dilantai
5) Menetapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran sains pencampuran warna dengan menggunakan media video
6) Membuat lembar unjuk kerja untuk mengamati aktivitas anak didik, dan lembar observasi unuk aktivitas guru dan kegiatan pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Dalam pelaksanaan penelitian siklus III peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai dan mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan anak dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RKH yang disusun oleh peneliti dan telah didiskusikan sebelumnya.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin, 23 Februari 2015 denga n tema Alam Semesta subtema warna Pelangi, jumlah anak yang mengikuti pembelajaran sebanyak 20 anak

c. Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan oleh peneliti beserta kolaborator yaitu guru selama penelitian berlangsung. Observasi pelaksanaan tindakan pada siklus III dengan menggunakan instrumen observasi kemampuan bekerjasama guru.

d. Refleksi Siklus III

Pelaksanaan refleksi dilakukan peneliti bersama kolaborator yaitu guru dengan melihat perbandingan data pada silkus I,siklus II dan silkus III.peningkatan kemampuan sains dalam percobaan campur warna anak pada siklus III dapat diketahui dengan cara membandingkan perolehan prosentase kemampuan anak sebelum dilakukan tindakan.

C. Pembahasan dan Penarikan Simpulan

1. Pembahasan

Hasil peningkatan kemampuan sains anak dalam percobaan campur warna dapat dilihat dari perbandingan perolehan nilai belajar anak, serta prosentase ketuntasan belajar anak mulai dari siklus I, siklus II, siklus III.

2. Pengambilan Simpulan

Berdasarkan hasil observbasi dapat dievaluasi bahwa langkah-langkah yang telah diprogramkan dan telah dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang diharapakan dalam penelitian ini. Dengan demikian dalam proses belajar, khusunya dalam hal pengembangan kemampuan sains melalui penggunaan video percobaan

campur warna pada anak kelompok A TK Kuntum Kencana Kota Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat meningkat.

D. Kendala dan Keterbatasan

Dalam penelitian, selama pelaksanaan hanya terjadi sedikit kendala. Karena penggunaan video percobaan campur warna memerlukan fasilitas-fasilitas lainnya misalkan harus ada TV dan Player, dan persiapannya pun membutuhkan waktu yang agak lama. Namun dengan menggunakan video percobaan campur warna banyak membantu anak dalam mengembangkan kemampuan sains sehingga pada pelaksanaan siklus III hasil yang dicapai sudah optimal. Hal ini dikarenakan penggunaan media video percobaan campur warna yang masih baru bagi anak sangat disukai oleh anak.

Sedangkan keterbatasan yang peneliti dalam melaksanakan penelitian ini terdapat pada saat pelaksanaan siklus I dimana keterbatasan luas ruangan kelas sangat mempengaruhi hasil penelitian, namun hal tersebut dapat diatasi dengan baik.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelompok A TK. Kuntuk Mencana Kota Kediri. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan video percobaan pencampuran warna dapat dibuktikan kebenarannya untuk mengembangkan kemampuan sains anak Kelompok A TK. Kuntum Kencana Kota Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015.

B. Saran - saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi anak, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru : Berdasarkan pengalaman melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan video ini diharapkan guru dapat mengembangkan model pembelajaran serupa untuk indikator-indikator atau pokok bahasan lainnya serta dapat menstransfer pengalamannya dengan guru yang lain.
2. Bagi Sekolah : Supaya siswa Taman Kanak-Kanak mempunyai pengalaman dalam pembelajaran kemampuan sains dalam percobaan campur warna, yang menarik dan menyenangkan hendaknya Taman Kanak-Kanak menyediakan berbagai media dan fasilitas lebih lengkap.
3. Bagi Orang tua : Hendaknya orang tua selalu memberi motivasi kepada anak dalam kegiatan pembelajaran khususnya kemampuan sains dalam percobaan campur warna dan selalu mendukung terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agus Sumantri. 2005. *Pengembangan* Amien, Dkk. 2008.*Pembelajaran Sains Anak Usia Dini.* Jakarta: Gramedia
2. Andriana, D. 2011. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika
3. Arief S. Sadiman, dkk., 2006, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya,* Jakarta: RajaGrafindo Persada.
4. Arif ,*makalah video,* (online), tersedia : http://xmmb.blogspot.com/ 20/11/02/pengertian-video.htmlDiunduh 16 Nopember 2014.
5. Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
6. Arikunto, Suharsimi. Suhadjono, Supardi. 2008. CetakanKeenam. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta :BumiAksa
7. Desmita. 2007. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
8. Djamarah, S.B. 2006. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Asdi Mahasatya
9. Hujair A. H Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Online), tersedia :http://justwriteonthenote.blogspot.com. Diunduh 16 November 2014. .

i. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

10. Jamaris, M. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Taman Kanak-kanak.* Jakarta: PT GramediaWidiasarana Indonesia
11. Nugraha, A. 2005.*Pengembangan Pembelajaran Sains Anak Usia Dini.* Jakarta:
12. Sujiono, N.Y. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: PT. Indek
13. Sujiono. Yuliani Nuraini, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Kognitif.* Jakarta : Universitas Terbuka.
14. Susanto,A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam berbagai Aspeknya*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group
15. Suyanto, S. 2005. *Konsep-konse pPendidikan Ana kUsia Dini.* Jakarta: DepartemenPendidikanNasional
16. Zaman, dkk 2009. *Media dan Sumber Belajar di TK.* Jakarta : Universitas Terbuka.

Kediri, 5 Oktober 2015

Pembimbing I

Veny Iswantiningtyas, M.Psi
NIDN. 0704118202

Pembimbing II

Drs Kuntjojo, M.Pd,M.Psi
NIDN. 0717015501